

PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh: Sungkono

ABSTRAK

Sumber belajar memegang peranan penting dan cukup menentukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat yang diambilnya, seperti memberi pengalaman yang konkrit dan langsung, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, meningkatkan motivasi belajar, memberi informasi yang lebih akurat, membantu memecahkan masalah pembelajaran baik dalam lingkup makro maupun mikro, dan merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Pendayagunaan sumber belajar akan optimal apabila mempertimbangkan sasaran, macam-macam dan langkah-langkah pendayagunaannya. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Sumber belajar; proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah/perguruan tinggi), diantaranya ditempuh melalui perbaikan kualitas dosen/guru, perbaikan kurikulum, perbaikan manajemen, pengadaan sarana dan sumber belajar.

Pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memegang peranan sentral/penting dalam proses belajar, karena berfungsi untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Hal ini mengingat siswa/mahasiswa dalam menerima pengalaman belajar atau mendalami materi pembelajarannya masih banyak memerlukan benda-benda, kejadian-kejadian yang sifatnya konkrit,

mudah diamati, langsung diamati, sehingga pengalaman tersebut akan lebih mudah dipahaminya mengesankan yang pada akhirnya dapat meningkatkan retensi tahan lama. Dengan demikian sebenarnya bila direnungkan tidak pernah proses pembelajaran itu berlangsung tanpa kehadiran sumber belajar. Jadi dapat ditegaskan bahwa sumber belajar merupakan komponen yang mutlak perlu ada dalam proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi yang aktif antara siswa/mahasiswa dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya sumber belajar yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh para dosen/guru. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab, seperti tidak setiap guru/dosen memahami cara-cara memanfaatkan sumber belajar tersebut. Oleh karena itu melalui tulisan ini akan diuraikan tentang hal itu.

KAJIAN PUSTAKA

A. Arti dan Klasifikasi Sumber Belajar

Banyak batasan mengenai sumber belajar telah dikemukakan para ahli, namun pada prinsipnya memiliki kesamaan makna. Sumber belajar dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang untuk belajar maupun tidak. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, sebenarnya sumber belajar itu ada dimana-mana, baik itu sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar maupun yang secara alamiah tersedia di lingkungannya, baik itu yang berupa manusia maupun bukan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Sumber belajar menurut *AECT (Association for Educational Communications and Technology)* dalam Yusufhadi Miarso (1986:9) dapat dibedakan menjadi dua yaitu a) sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan b) sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*). Sumber belajar yang direncanakan (*by design*) yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan belajar, misalnya buku, video, kaset audio, modul, dan slide suara. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus/sengaja direncanakan untuk keperluan belajar namun dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, seperti museum, pasar, toko, kantor pos, tokoh masyarakat.

Sumber belajar, baik itu sumber belajar yang dirancang (*by design*) maupun sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) oleh AECT dikelompokkan secara lebih rinci menjadi:

1. Pesan : informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain; dapat berbentuk ide, fakta, makna dan data.
2. Orang : orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau menyalurkan pesan.
3. Bahan : Barang-barang (lazim disebut perangkat lunak (*software*) yang biasanya berisikan pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan; kadang-kadang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian.
4. Peralatan: Barang-barang (lazim disebut perangkat keras/*hardware*) digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada bahan.
5. Teknik : Prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat untuk menyampaikan pesan.
6. Latar : Lingkungan dimana pesan diterima oleh mahasiswa/siswa.

Pembagian lain dikemukakan oleh Zainuddin (1984: 4-5) yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam yakni: manusia sumber (orang, masyarakat), bahan pengajaran, situasi belajar (lingkungan), alat dan perlengkapan belajar, aktivitas (teknik) dan pesan.

Kedua pendapat tersebut di atas sebenarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsip, perbedaan yang ada itu terjadi karena perbedaan sudut pandang dan perbedaan dalam hal sistematika pengklasifikasiannya.

B. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - mengurangi kontrol dosen/guru yang kaku dan tradisional

- memberikan kesempatan bagi mahasiswa/siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
2. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - mengurangi beban dosen/guru dalam penyajian informasi sehingga lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar.
 - Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik.
 3. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan:
 - meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.
 - Penyajian informasi dan data secara lebih konkrit .
 4. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan:
 - perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian tentang perilaku.
 5. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan adanya media massa, dengan jalan:
 - pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga ataupun kejadian yang langka
 - penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.
 6. Memungkinkan belajar seketika, karena dapat:
 - mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit.
 - Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

Pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran selain memiliki fungsi sebagaimana digambarkan di atas, juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

 1. Memberi pengalaman yang konkrit dan langsung.
 2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit.
 3. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
 4. Meningkatkan motivasi belajar.

5. Memberi informasi yang lebih akurat
6. Membantu memecahkan masalah pembelajaran baik dalam lingkup makro maupun mikro.
7. Merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Melihat fungsi dan kemanfaatan yang ditimbulkan oleh sumber belajar tersebut di atas, tentunya akan lebih baik apabila dalam proses pembelajaran dapat digunakan macam sumber belajar yang tersedia, baik itu yang didisain maupun yang dimanfaatkan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, karena diasumsikan semakin banyak variasinya tentu akan semakin baik pemahaman siswa/mahasiswa. Namun demikian tampaknya belum semua guru/dosen telah memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

C. Pendayagunaan Sumber Belajar dan Kualitas Pembelajaran

Sumber belajar memegang peranan sentral dan bagian integral dalam proses pembelajaran, dan juga dapat dikatakan bahwa kedua hal ini (sumber belajar dan proses pembelajaran) tidak dapat dipisahkan. Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa pendayagunaan sumber belajar. Agar dalam pendayagunaan sumber belajar diperoleh hasil yang baik, maka perlu dipertimbangkan beberapa hal. Iskandar Wiryokusumo (1988: 3-6)) menyatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: sasaran, macam-macam pendayagunaan, dan strategi pendayagunaan.

1. Sasaran Pendayagunaan Sumber Belajar.

Untuk dapat menggunakan sumber belajar dalam secara optimal perlu dipertimbangkan sasaran dari pendayagunaan sumber belajar tersebut. Dilihat dari sasarannya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indera manusia
 - 1) Penglihatan
 - 2) Pendengaran
 - 3) Perabaan
- b. Jasmani manusia
 - Gerakan-gerakan

- c. Domein belajar
 - a) Kognitif
 - b) Afektif
 - c) Psikomotorik

Atas dasar sasaran tersebut di atas dapat dipilih jenis dan sumber belajar mana yang cocok untuk dikembangkan.

2. Macam-macam Pendayagunaan Sumber Belajar

- a. Pendayagunaan menurut format kelas/organisasi kelas.

Ada tiga macam organisasi kelas yaitu kelas besar, kelas kecil dan individual. Pendayagunaan atas dasar pertimbangan organisasi kelas tersebut berakibat pada pemilihan sumber belajar, misalnya Televisi monitor yang berukuran 14 inchi sulit kalau dilihat oleh kelas besar.

- b. Menurut pemakaiannya (user)

Pemai selain dibedakan menurut bentuk system pendidikan yaitu formal dan non formal, juga dapat dibedakan pendidikan biasa dan luar biasa. Pendayagunaan sumber belajar untuk pendidikan luar biasa memiliki cirri tertentu, bahkan karena keterbatasan indera indera mereka akan berbeda macam sumber belajarnya.

- c. Menurut sifat atau bentuk system pendidikan

Bentuk system pendidikan ada dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendayagunaan sumber belajar untuk pendidikan formal tidak jauh berbeda dengan pendidikan non formal, perbedaannya sebenarnya terletak pada sasarannya didiknya yaitu memiliki cirri-ciri yang berbeda.

- d. Menurut system penyebarannya.

Sistem penyebaran yang dimaksud disini adalah sistem penyebar luasan sumber belajar kepada pemakainya. Dengan kata lain, ini merupakan kegiatan yang mengusahakan terjadinya kontak antara pemakai dengan sumber belajar yang diperlukan. Sistem ini perlu didukung komponen-komponen lain seperti logistik.

Ada tiga sistem pendayagunaan sumber belajar bila dilihat dari penyebaran sumber belajar, yaitu: sistem sentralisasi, desentralisasi, dan campuran. 1) Sistem sentralisasi, yaitu penyebarannya hanya mengenal satu pintu. 2) Sistem desentralisasi yaitu sistem penyebaran sumber belajar dimana cabang-cabang diberi wewenang untuk penyebarannya. Jadi menurut sistem ini penyebarannya melibatkan banyak pihak. Pusat hanya berperan sebagai koordinator. 3) Sistem campuran antara kedua sistem sentralisasi dan desentralisasi (sistem satelit). Pada sistem ini ada dua bentuk yaitu: 1) masing-masing cabang hanya memiliki satu macam sumber belajar/wewenang penyebarannya atau pendayagunaan; 2) masing-masing cabang memiliki beberapa macam sumber belajar yang dapat didayagunakan.

3. Strategi Pendayagunaan Sumber Belajar

a. Dasar-dasar strategi

Sebagai dasar strategi pendayagunaan sumber belajar adalah pola-pola pembelajaran yang digunakan. Pola-pola pembelajaran antara lain pola tradisional, pola guru guru dibantu alat peraga, pola guru dan media, pola dengan media.

b. Macam-macam strategi

Ada tiga macam strategi pendayagunaan sumber belajar yaitu:

- 1) Demonstrasi/memberi contoh cara mendayagunakan sumber belajar
- 2) Melakukan sendiri dengan pedoman atau petunjuk yang ada.
- 3) Melalui eksperimen, penelitian atau survey.

c. Langkah-langkah strategi

Setidaknya ada lima langkah strategi yang dapat ditempuh dalam mendayagunakan sumber belajar, yaitu:

- 1) melihat kebutuhan akan sumber belajar tertentu.
- 2) Menyusun program
- 3) Memperkenalkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan
- 5) Evaluasi

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memegang peranan penting dan cukup menentukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Untuk dapat mendayagunakan sumber belajar secara optimal perlu mempertimbangkan sasaran, macam-macam dan langkah-langkah penda-nya.

Betapapun tingginya nilai kegunaan sumber belajar, tidak akan memberi manfaat yang banyak bagi orang yang tidak mampu menggunakannya. Oleh karena itu guru/dosen dituntut memiliki kemampuan menggunakan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1982/1983). *Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar*. Jakarta: Dikti.
- Heinich, Robert. Cs. (1982). *Instructional Media*. New York: John Wiley and Sons.
- Iskandar Wiryokusumo. 1988. *Pendayagunaan Sumber Belajar untuk Pengembangan Pendidikan dan/atau Latihan. Makalah Seminar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Universitas Terbuka. 1984/1985. *PSB/Media/Lab.Work/Perpustakaan dan Fasilitas Lain*. Jakarta: UT.
- Yusufhadi Miarso. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Zainuddin. 1984. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud.